

Analisis Problematika Susunan Kalimat Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sains dan Teknologi

Unzilaton Nikmah¹, Mambaul Maysyatil Khikmah², Saiful Mustofa³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author  220104220017@student.uin-malang.ac.id

Article Info Abstract

Submitted
2024-02-07

Accepted
2024-10-18

Published
2024-10-30

Keywords:

Problem
analysis,
Arabic
sentence
structure.

The purpose of this study was to determine the problems of Arabic sentence construction and its solutions for students of the Faculty of Science and Technology in the first semester of 2023 Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang from the aspect of sentence structure (tarkib) during the learning of a special program for Arabic language development (PKPBA). This research method uses a qualitative-descriptive approach with case studies. The object of this research is first semester students in 2023, with a sample of 40 students. The data collection techniques used were observation and interview. Data analysis was carried out through three stages, data reduction, data presentation, and conclusions. Triangulation used to test the validity of the data is triangulation of sources and methods. The results showed that the problems of Arabic sentence structure are difficulties in arranging changes in the end of the sentence (i'rab), determining the order of words in the sentence, and determining the suitability of words in the sentence. The solutions include: studying Arabic grammar rules in depth, practicing making words in sentences continuously, and often reading Arabic texts carefully.

Abstrak

Kata Kunci:

Analisis
Problematika,
Susunan
Kalimat
Bahasa Arab

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika penyusunan kalimat bahasa arab dan solusinya bagi mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi semester satu tahun ajaran 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari aspek susunan kalimat (tarkib) pada saat pembelajaran program khusus pengembangan bahasa arab (PKPBA). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan studi kasus. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa semester satu tahun ajaran 2023, dengan sampel 40 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika susunan kalimat bahasa arab adalah kesulitan dalam menyusun perubahan akhir kalimat (i'rab), menentukan urutan kata dalam kalimat, dan menentukan kesesuaian kata dalam kalimat. Adapun solusinya antara lain : mempelajari kaidah tata bahasa arab dengan mendalam, berlatih membuat kata dalam kalimat secara terus menerus, dan sering membaca teks bahasa arab secara teliti.



[Under the License CC BY-SA 4.0](#)

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangat wajar dan pasti akan ada problematika dalam proses pembelajarannya.¹ Beberapa studi telah mengungkapkan keluhan terkait kurangnya pencapaian dalam kualitas pembelajaran bahasa Arab. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, namun hasilnya belum memuaskan.² Oleh karena itu, perlu untuk secara teliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini dan mencari solusi yang tepat.

Dari perspektif teoritis, terdapat dua permasalahan utama yang sedang dihadapi dan akan terus menjadi tantangan dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu kendala berbahasa yang disebut sebagai masalah linguistik, dan hambatan non-berbahasa atau non-linguistik.³ Pemahaman guru terhadap kedua permasalahan ini memainkan peran krusial dalam upaya mengurangi masalah-masalah tersebut dan mencari solusi yang sesuai. Ini menjadi suatu keharusan agar pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai standar minimal yang memadai. Mengeluh tanpa usaha untuk menemukan solusi dianggap sebagai tindakan yang tidak realistis.

Tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dapat muncul karena kondisi yang terdapat dalam bahasa Arab itu sendiri, baik dalam aspek linguistik maupun non-linguistik.⁴ Aspek linguistik yang dapat menjadi sumber permasalahan melibatkan masalah fonetik (aturan bunyi), penulisan, morfologi, sintaksis (tata bahasa), dan semantik.⁵ Sementara itu, permasalahan non-linguistik dapat berasal dari faktor-faktor seperti motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran yang diterapkan, pengaturan waktu yang sesuai, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.⁶

Ilmu Tata Bahasa (Tarkib) dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai kajian yang memfokuskan pada norma-norma dan struktur-struktur yang mengatur

¹ Hikami Rafsanjani, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5166–80 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>.

² Nita Zakiah, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara', *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2.1 (2021), 52–66.

³ Teguh Hidayanto, Nira Radita, and Meivi Kartikasari, 'Advancing Arabic Linguistics Learning Through Technological Intervention: A Rule-Based System for Syntactic and Morphological Analysis', *Academia Open*, 8.1 (2023), 1–15 <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7130>.

⁴ Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, and Zaim Elmubarak, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang', *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9.2 (2020), 81–88.

⁵ Arifudin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)', *An-Nizom*, 5.3 (2020), 139–48 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/3891/2836>.

⁶ Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Sathar*, 1.1 (2023), 34–41 <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>.

efektif, dan efisien. Dengan melakukan hal ini, peluang untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan para peserta didik dapat diakomodasi dengan baik.¹⁵

Dengan memahami dengan baik struktur kalimat dalam bahasa Arab, akan memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan menulis (mahārah kitābah). Maka peserta didik akan memiliki keterampilan untuk mengembangkan dan merangkai kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa Arab.¹⁶ Akibatnya, kalimat-kalimat tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Situasi ini menjadi menarik untuk dianalisis dan diteliti lebih lanjut oleh para peneliti di bidang bahasa Arab, dengan harapan masalah pembelajaran dapat diatasi dengan lebih mudah dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini berfokus pada analisis permasalahan terkait struktur kalimat bahasa Arab, yang diyakini dapat memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dianggap sebagai kunci penting dalam pengembangan keterampilan menulis berbahasa Arab yang efektif. Kemampuan untuk memahami penyusunan kalimat yang benar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengekspresikan diri dan menyusun kalimat bahasa Arab dengan efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁷

Penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa dengan penelitian ini mencakup studi yang dilakukan oleh Nurkholis pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seringkali terjadi kesalahan berbahasa akibat masalah dalam penggunaan bahasa pertama dan kedua.¹⁸ Selain itu, pada tahun 2018, penelitian yang dilakukan oleh Jenal Bustomi dan Ujang Hudaya mengidentifikasi bahwa bentuk dan posisi dalam struktur kalimat bahasa memiliki peran yang krusial dalam memberikan makna kepada kalimat. Keduanya dianggap sebagai unsur yang tak terpisahkan, dan tanpanya, ungkapan yang diucapkan tidak dapat menjadi alat komunikasi yang efektif.¹⁹ Selanjutnya, penelitian yang diperkuat oleh Nandang Sarip Hidayat pada tahun 2014 menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat dikategorikan sebagai kesalahan interlingual (kesalahan antarbahasa), kesalahan intralingual (kesalahan dalam bahasa yang sama), kesalahan global, dan kesalahan lokal.²⁰

¹⁵ Nurkholis Nurkholis, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab', *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1.01 (2018), 10 <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

¹⁶ Ahmad Rathomi, 'Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):*, 1 (2020), 1–8 http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.

¹⁷ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, 'Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif', *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), 56–71 <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

¹⁸ Nurkholis. 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab'

¹⁹ Bustomi, Jenal.

²⁰ Nandang Sarip Hidayat, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat', *An-Nida'*, 37.1 (2012), 82–88 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada mahasiswa semester satu fakultas Sains dan Teknologi tahun ajaran 2023 yang diwajibkan untuk mempelajari bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut dari segi struktur kalimat selama mengikuti program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA), serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan dalam memahami susunan kalimat bahasa Arab yang dihadapi oleh Mahasiswa Sains dan Teknologi pada Tahun ajaran 2023 dalam program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA). Metode pengumpulan data melibatkan observasi oleh peneliti, wawancara dengan dosen PKPBA dan Mahasiswa PKPBA UIN MALANG untuk memperoleh beberapa informasi, serta dokumentasi hasil observasi dan wawancara. Sampel penelitian ini mencakup 40 mahasiswa Sains dan Teknologi dalam program khusus pengembangan bahasa Arab pada Tahun ajaran 2023.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data yang melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan pencatatan data sesuai dengan temuan di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara dalam bentuk pemaparan untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Kesimpulan penelitian mencakup rangkuman dari hasil keseluruhan penelitian, sementara triangulasi digunakan sebagai upaya untuk memvalidasi keabsahan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Tarkib (Tata Bahasa)

Menurut Rusydi Ahmad dan Corder, perbedaan dalam kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi tiga konsep, yaitu lapses (Al-Ghalat), error (Al-Khata'), dan mistake (Zillah al lisan).²¹ Al-Ghalat merujuk pada penyimpangan yang muncul karena penggunaan ungkapan yang tidak sesuai dengan konteks Bahasa Arab. Sementara itu, Al-Khata' adalah kelainan yang terjadi akibat kesalahan terhadap kaidah Bahasa Arab yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Zillah al lisan menggambarkan ketidakmampuan pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, di mana kesalahan ini muncul karena kurangnya penerapan kaidah yang benar yang sebenarnya

²¹ Aliyatul Wahidah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ujian Nahwu Siswa Kelas VII MBS Ar Fachruddin Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2021), 57–77 <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.11885>.

sudah dikenal, dan bukan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap bahasa kedua.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terungkap bahwa terdapat frekuensi tinggi kesalahan pada bagian kesalahan (Al-khata') susunan kalimat bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa program pengembangan bahasa Arab khusus (PKPBA) di UIN Malang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang melibatkan prinsip-prinsip bahasa Arab yang tercakup dalam bidang studi Sharf dan Nahwu untuk membantu memperbaiki pemahaman struktur kalimat. Sejumlah mahasiswa PKPBA UIN Malang mengalami kesulitan dalam memahami tata kalimat bahasa Arab, baik dalam pembentukan kata (morfologi/sharfiyyah) maupun konstruksi kalimat (sintaksis/nahwiyyah). Kerumitan dalam tata kalimat ini menjadi hambatan yang signifikan.

Prinsip-prinsip seperti i'rab, bina, muthabaqah (kesesuaian), muqtada' dan khabar, sifat dan maushuf-nya, memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Struktur kalimat dalam bahasa Arab memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.²³ Sebagai contoh, terdapat peraturan yang menetapkan bahwa khabar harus mengikuti muqtada', namun jika khabar berupa dzaraf atau jar majrur, maka ada kemungkinan atau bahkan keharusan khabar mendahului muqtada'. Selain itu, penempatan fi'il harus dilakukan sebelum fa'il dalam konteks subjek-predikat.²⁴

Pelajar Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini karena struktur bahasa Indonesia yang berbeda dengan bahasa Arab, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Menemukan perbandingan antara kedua struktur bahasa ini merupakan tugas yang tidak mudah. Oleh karena itu, kesulitan dalam struktur kalimat ini memerlukan perhatian serius dari para pengajar untuk mengatasi kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.²⁵ Kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu Substitusi, kelalaian, penambahan, pembentukan yang keliru, dan penyusunan yang salah. Substitusi melibatkan perubahan fonem yang dapat memengaruhi pengucapan dan ejaan kata, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman. Kelalaian terjadi ketika suatu kata atau huruf dihilangkan secara tidak sengaja. Penambahan merujuk pada kesalahan yang timbul karena penambahan unsur yang tidak diperlukan, seperti

²² Barid Syamsiyah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3.1 (2019), 21–44. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>.

²³ Makmun.

²⁴ Sihhatul Mahbubah and Muflihah, 'Bentuk-Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab Pada Naskah Soal MFQ MTQ Nasional XXVI', *Studi Arab*, 12.1 (2021), 65–76. <https://doi.org/10.35891/sa.v12i1.254I>.

²⁵ Arif Wicaksana, 'ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (Tinjauan Cara Guru Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare) Oleh', <https://medium.com/>, 2016 <https://medium.com/arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

memanjangkan harakat yang pada dasarnya tidak seharusnya dipanjangkan. Pembentukan yang keliru mencakup kesalahan dalam membentuk kata atau kalimat. Sedangkan, penyusunan yang salah, yang dikenal sebagai ilmu nahwu dalam konteks bahasa Arab, adalah kesalahan berbahasa yang terjadi karena susunan yang salah dari unsur-unsur di atas.²⁶

Para pembelajar bahasa Arab sering menghadapi beberapa tantangan terkait struktur kalimat, termasuk kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip tata bahasa (qawa'id) yang mengatur hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Selain itu, mereka menghadapi kesulitan dalam menyusun kata-kata, frase-frase, dan klausa-klausa dengan tepat, serta memahami bagaimana gagasan disampaikan dan diatur dalam struktur kalimat. Beberapa kendala dalam struktur kalimat yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Arab mencakup I'rab, urutan kata dalam kalimat, dan keharusan mencapai persesuaian.

1. I'rob

I'rab, yang merujuk pada perubahan bunyi akhir kata, baik dalam bentuk harakat (rafa', nashb, dan jarr) maupun huruf, terjadi sesuai dengan fungsi kata dalam kalimat. Fungsinya sebagai penanda perbedaan jabatan antara satu kata dengan kata lain, dan pada saat yang sama, dapat mengubah makna kalimat.²⁷ Beberapa kesalahan yang diidentifikasi pada mahasiswa SAINTEK PKPBA terkait dengan i'rab:

Tabel 1: Analisis Kesalahan pada I'rob

No	Kalimat yang salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab	Solusi
1.	مَا أَحْسَنُ زَيْدًا	مَا أَحْسَنُ زَيْدًا	a. maa (مَا) adalah muftada' b. أَحْسَنُ زَيْدًا adalah khabar. c. Ahsana d. (أَحْسَنَ) adalah fi'il plus faa'il (faa'il nya adalah huwa) e. zaidan (زَيْدًا) adalah maf'ul bih	a. Kompleksnya aturan yang rumit untuk mengubah akhir kata. b. Kurangnya Latihan untuk memahami dan menguasai keterampilan tarkib. c. Kurangnya Pengetahuan Dasar tata bahasa Arab	a. Berlatih membaca tulisan arab yang tanpa harakat dengan bimbingan guru atau tutor b. memahami tata bahasa dasar Arab (nahwu dan sharf). c. Memahami konteks kalimat secara menyeluruh
2.	بَابُ الْفِعْلِ	بَابُ الْفِعْلِ	Susunan idhofah dimana kalimat pertama disebut mudhof dan kalimat selanjutnya disebut mudhof ilaih. Hukum mudhof ilaih dibaca jer (kasrah)		

²⁶ Nawang Wulandari, 'Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.01 (2020), 71 <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/2089/1724>.

²⁷ Aziz Fakhurrozi and ERTA MAHYUDIN, *Permasalahan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2012 <http://www.v-arabic.com/vra/wp-content/uploads/2010/02/Ar-Grammar-Word-cloud.jpg>.

No	Kalimat yang salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab	Solusi
3.	رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ الطَّالِبَانِ	رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ	Lafadz (الطَّالِبَيْنِ) menjadi maf'ul bih sehingga dibaca nashab. Adapun alamat nashab untuk isim tatsniyah (ي) adapun (ا) adalah i'rab isim tatsniyah ketika dibaca rafa'	(nahwu dan sharf). d. Banyak kata dalam bahasa Arab memiliki kemiripan, yakni bentuk yang sama tetapi berbeda akhiran tergantung pada konteks kalimat.	d. berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan kelompok.

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam problematika penyusunan kalimat bahasa Arab pada I'rab, terdapat perubahan bunyi pada akhir kata dalam bentuk harakat yang disesuaikan dengan fungsi kata dalam kalimat, yang dapat mengubah makna. Pada entri pertama tabel (nomor 1), terdapat kesalahan substitution (perubahan fonem vokal) yang melibatkan perubahan pada harakat akhir kata dalam kalimat "مَا أَحْسَنُ زَيْدًا" yang seharusnya menjadi "مَا أَحْسَنَ زَيْدًا". Pada entri ini, مَا berfungsi sebagai muftada dengan i'rab rafa, أَحْسَنَ berfungsi sebagai khabar fi'il dengan faa'il (faa'ilnya adalah huwa) dan ber i'rab rafa, serta زَيْدًا berfungsi sebagai maful bih dengan i'rab nasab, membentuk susunan muftada, khabar, maful bih yang mengindikasikan kegantengan Zaid.

Pada tabel (nomor 2), terdapat kesalahan substitution (perubahan fonem vokal) yang melibatkan perubahan pada harakat akhir kata dalam kalimat "بَابُ الْفِعْلِ" yang seharusnya menjadi "بَابُ الْفِعْلِ". Pada entri ini, بَابُ berkedudukan sebagai mudhof dengan i'rab rafa karena tidak ada amil yang memasukkannya, sedangkan الْفِعْلُ berkedudukan sebagai mudhof ilaih dengan i'rab jer, sehingga بَابُ الْفِعْلِ diartikan sebagai pintu tindakan (bab fi'il).

Pada tabel (nomor 3), terdapat kesalahan substitution (perubahan fonem vokal) yang melibatkan perubahan pada harakat akhir kata dalam kalimat "رَأَيْتُ الطَّالِبَانِ" yang seharusnya menjadi "رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ". Pada kalimat ini, رَأَيْتُ memiliki susunan fiil dengan i'rab nasab dan fail dengan i'rab rafa, sementara الطَّالِبَيْنِ berkedudukan sebagai maful bih dan dibaca dengan i'rab nasab. Tanda i'rab nasab untuk isim tatsniyah (ي) adalah (ا), sehingga رَأَيْتُ الطَّالِبَيْنِ diartikan sebagai saya melihat dua murid.

Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam keterampilan tarkib dari segi i'rab dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, kompleksitas aturan menjadi penyebab utama, di mana terdapat banyak aturan rumit yang harus dipahami untuk mengubah akhir kata, terutama dalam kalimat yang lebih kompleks. Aturan-aturan ini melibatkan perubahan akhir kata berdasarkan jenis kata, posisi kata dalam kalimat, dan hubungan gramatikal

lainnya. Kedua, kurangnya latihan juga menjadi faktor yang signifikan. Untuk memahami dan menguasai keterampilan tarkib dari segi i'rab, dibutuhkan latihan yang konsisten dan berulang. Seseorang mungkin mengalami kesulitan mengingat dan menerapkan aturan-aturan ini dengan benar jika mereka tidak terbiasa berlatih secara intensif. Ketiga, kurangnya pengetahuan dasar tata bahasa Arab menjadi kendala lainnya. Penguasaan tarkib memerlukan pemahaman yang baik terhadap tata bahasa dasar Arab, seperti nahwu dan sharf.

Mahasiswa yang kurang paham tentang konsep-konsep dasar ini mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami aspek yang lebih kompleks. Terakhir, banyaknya kata yang memiliki kemiripan bentuk menjadi faktor lain yang menyulitkan. Banyak kata dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang serupa tetapi memiliki akhiran yang berbeda tergantung pada konteks kalimat. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam menentukan perubahan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa solusi, seperti pentingnya mahasiswa untuk mengadopsi pendekatan belajar yang sistematis dan intensif, berlatih secara konsisten, dan mencari bimbingan jika diperlukan. Pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar tata bahasa Arab juga dianggap penting untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam memahami perubahan akhir kalimat dalam keterampilan tarkib.

2. Urutan Dalam Kalimat

Urutan kata dalam sebuah kalimat mencerminkan bentuk dan jabatan dalam struktur bahasa tersebut, yang merupakan representasi dari sistem bahasa itu sendiri. Setelah diidentifikasi dan disepakati oleh pengguna bahasa, aturan gramatikal dan fungsi sintaksis menjadi norma yang harus diikuti. Melanggar aturan ini dapat menyebabkan kesalahan berbahasa dan berpotensi menghambat fungsi komunikasi.²⁸ Beberapa kesalahan terkait urutan kata dalam kalimat yang diidentifikasi pada mahasiswa Sains dan Teknologi tahun ajaran 2023 dalam Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab:

Tabel 2: Analisis Urutan dalam Kalimat Bahasa Arab

No.	Kalimat salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab
1.	أَرِيدُ أَنْ أَتَعَلَّمَ	أَرِيدُ أَنْ أَتَعَلَّمَ	Dalam tata bahasa Arab, dua kata kerja seperti itu harus dipisahkan dengan partikel (أَنْ). Oleh karena itu, kalimat tersebut seharusnya menjadi (أريد أن أتعلم).	a. adanya tambahan huruf yang tidak ada dalam susunan bahasa ibu. b. Penggunaan kata ganti yang beragam dalam kalimat.
2.	أنا خلاص أكل	أنا أَكَلْتُ	Dalam bahasa Arab, jika ingin menyatakan bahwa sesuatu yang telah dilakukan, tidak perlu menambahkan kata "sudah" seperti dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Arab terdapat fi'il madhi	c. banyaknya imbuhan yang dapat ditambahkan ke suatu kata dan menghasilkan kata baru yang

²⁸ Bustomi, Jenal.

No.	Kalimat salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab
			yang secara intrinsik memiliki makna masa lampau atau tindakan yang telah dilakukan.	memiliki arti yang berbeda.
3.	مَنْ يَضْرِبُ أَنْتَ	مَنْ يَضْرِبُكَ	Dalam tata bahasa Arab, ada perbedaan antara kata ganti yang berperan sebagai subjek dan objek. Jika "anta" digunakan sebagai kata ganti orang kedua maskulin untuk subjek, maka "ka" digunakan sebagai kata ganti orang kedua maskulin untuk posisi objek.	

Tabel 2 memberikan penjelasan tentang problematika tarkib dalam aspek urutan kalimat, yang melibatkan perbedaan kaidah tatanan kalimat dengan bahasa ibu, penggunaan kata ganti yang berlebihan, dan variasi bentuk kalimat yang mempengaruhi makna. Sebagai contoh pada entri pertama tabel (nomor 1), terjadi kesalahan omission (penghilangan) yaitu hilangnya huruf اُن saat melafalkan kalimat. Begitu juga pada entri nomor 2 dan 3, terdapat kesalahan misformation (kesalahan pembentukan) di mana penutur membentuk kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Oleh karena itu, peneliti menyajikan beberapa solusi yang dapat diadopsi, seperti pemahaman terhadap prinsip-prinsip bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penting bagi mahasiswa untuk menyadari bahwa bahasa Arab memiliki aturan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa perlu berlatih secara teratur agar dapat menghindari kesalahan-kesalahan umum dalam urutan kalimat. Mempelajari aturan tarkib dengan teliti, berlatih membentuk kalimat, dan melakukan pembacaan teks-teks dalam bahasa Arab secara rutin akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam keterampilan tarkib.

3. Keharusan adanya Persesuaian (Mutabaqah)

Kesesuaian mencakup aspek-aspek seperti kesesuaian antara muftada' dan khabar, konsistensi antara sifat dan yang dimiliki (maushuf), serta pertimbangan kesesuaian dari perspektif jenis kelamin (mudzakar dan muannats), jumlah (mufrad, mutsanna, dan jama'), dan ma'rifah serta nakirah.²⁹ Beberapa identifikasi kesalahan terkait muthabaqah yang terjadi pada mahasiswa Sains dan Teknologi tahun ajaran 2023 dalam Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab:

Tabel 3: Analisis Keharusan adanya Persesuaian (Mutabaqah)

No.	Kalimat salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab
1.	نَطَلَبُ عَلَمًا نَافِعًا	نَطَلَبُ عَلَمًا نَافِعًا	Menurut aturan tata bahasa Arab, a. kata sifat harus selalu mengikuti kata yang disifati dalam semua aspeknya. Jika kata yang disifati dibaca nashab, maka kata sifatnya juga harus dibaca	Banyaknya kaidah yang berbeda dalam suatu bab

²⁹ Mahbubah and Mufliah.

No.	Kalimat salah	Seharusnya	Identifikasi	Penyebab
			nashab. Begitu pula jika kata yang disifati dibaca rofa', maka sifatnya juga harus berasal dari nomina yang dibaca rafa'.	b. Dalam setiap susunan kalimat dapat terjadi perubahan bentuk jika ada perubahan subjek atau kedudukan.
2.	أَنْتَ طَالِبُ الفصل الواحد	أَنْتَ طَالِبُ الفصل الأول	berkaitan dengan kaidah bilangan (adad). dibedakan antara bilangan nominal dan bertingkat. Bilangan nominal satu, misalnya, berbeda dengan kata kesatu. Jika yang pertama wahidun, untuk mudzakar, wahidatun untuk muannas; maka bilangan bertingkatnya menjadi al-awwal dan al-ula. Maka kalimat yang semula (أَنْتَ طَالِبُ الفصل الواحد), yang benar adalah (أَنْتَ طَالِبُ الفصل الأول)	
3.	يكتبون الطلاب الدّرس	يكتب الطلاب الدّرس	Dalam konteks jumlah fi'liyah (jumlah kata kerja), fi'il selalu dalam bentuk tunggal (mufrod) dan menyesuaikan fa'il (pelaku) hanya dalam hal mudzakar dan muannats. Adapun penyesuaian untuk kata benda tunggal (mufrod), kata benda berbilang dua (tasniyah), dan kata benda berbilang lebih dari dua (jamak) terdapat dalam jumlah ismiyah. Maka kalimat yang semula (يكتبون الطلاب الدّرس), yang benar adalah (يكتب الطلاب الدّرس).	

Dalam tabel 3 dijelaskan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PKPBA terkait dengan kesesuaian kalimat. Salah satu kendala adalah banyaknya kaidah yang berbeda dalam suatu bab. Pada entri pertama tabel (nomor 1), terdapat kesalahan substitution (penggantian) di mana akhir kata yang seharusnya dibaca fathahtain dibaca dlummahtain. Hal ini terjadi karena kalimat naat harus disesuaikan antara kalimat sifat dengan kalimat yang disifati. Selain itu, setiap susunan kalimat dapat mengalami perubahan bentuk ketika terdapat perubahan subjek atau kedudukan. Contohnya, kalimat yang semula mencantumkan Zaid sebagai pelaku, bisa berubah menjadi objek tergantung pada konteks kalimatnya. Begitu juga pada entri nomor 2 dan 3, terdapat kesalahan misformation (kesalahan pembentukan) di mana penutur membentuk kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Beberapa solusi yang dapat disarankan oleh peneliti, antara lain, adalah mendalami kaidah tata bahasa dengan lebih mendalam. Karena bahasa Arab memiliki banyak kaidah, terkadang ada pengecualian dari kaidah tersebut. Selain itu, diharapkan mahasiswa banyak berlatih dalam membuat kalimat dan memahami perubahan kesesuaian dalam setiap kalimat. Semakin banyak berlatih akan membantu mahasiswa untuk lebih cepat terbiasa dan menguasai keterampilan tersebut.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sains dan teknologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menghadapi sejumlah kesulitan terkait susunan kalimat dalam bahasa Arab. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam menyusun perubahan akhir kalimat (I'rob), terutama terkait perubahan fonem vokal (substitusi). Kendala ini muncul karena adanya kompleksitas aturan, kurangnya latihan, keterbatasan pengetahuan dasar, dan keberadaan banyak kata yang memiliki kemiripan bentuk. Untuk mengatasi hal ini, solusinya adalah diharapkan agar mahasiswa mengadopsi pendekatan belajar yang sistematis dan intens, secara konsisten berlatih, serta mendapatkan bimbingan jika diperlukan. Pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar tata bahasa Arab juga dianggap penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam memahami perubahan akhir kalimat dalam keterampilan tarkib.

Problematika kedua yang dihadapi adalah kesulitan dalam menentukan urutan kata dalam kalimat, yang melibatkan kesalahan penghilangan (omisi) dan kesalahan bentuk kata (misformasi). Penutur sering kali membentuk kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, dan ini disebabkan oleh perbedaan tatanan kalimat dengan bahasa ibu, penggunaan yang banyak kata ganti, dan variasi bentuk kalimat yang memengaruhi makna. Solusi untuk mengatasi kesulitan ini melibatkan latihan konsisten, pemahaman aturan tarkib dengan seksama, praktek membentuk kalimat, dan membaca teks-teks dalam bahasa Arab secara teratur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan urutan kata dalam kalimat (tarkib).

Problematika ketiga terkait kesulitan menentukan kesesuaian kata dalam kalimat melibatkan kesalahan penggantian (substitusi), di mana akhir kata dapat berubah sesuai dengan kalimat yang mengikuti. Terdapat juga kesalahan bentuk kata (misformasi) yang terjadi karena banyaknya kaidah yang berbeda dalam suatu bahasa. Solusi untuk mengatasi kesulitan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kaidah tata bahasa, latihan intens membuat kalimat, dan melakukan perubahan sesuai kesesuaian setiap kalimat. Dengan semakin banyak berlatih, diharapkan mahasiswa akan lebih cepat terbiasa mengatasi problematika ini.

Referensi

- Arifudin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Asal Sekolah Mahasiswa (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Prodi PAI)', *An-Nizom*, 5.3 (2020), 139–48
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/3891/2836>
- Arkadiantika, Irnando, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, Prita Dellia, Deby Putri Perwita, Popi Sri Kandika, and others, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, iii

- http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI
- Asih, Ratna, Ahmad Miftahuddin, and Zaim Elmubarak, ‘Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang’, *Jurnal of Arabic Learning and Teaching*, 9.2 (2020), 81–88
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah, ‘Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif’, *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), 56–71 <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Bustomi, Jenal, Hudaya, ‘Bentuk Dan Jabatan Dalam Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia’, *Ta’lim Al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2.1 (2018), 1–21 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/article/view/9544>
- Fakhrurrozi, Aziz, and ERTA MAHYUDIN, *Permasalahan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2012 <http://www.v-arabic.com/vra/wp-content/uploads/2010/02/Ar-Grammar-Word-cloud.jpg>
- Gani, Saida, and Berti Arsyad, ‘KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)’, *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 1 <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Habibi, Ahmad, and Ahmad Muzakki, ‘تيفر علما تيرظنلا ساساً طلع كلام نبلا تيفلاً مظن مادختساب؟
“تيفر علا ةغللا دعواق ميلعت يريذك يرابب فور علما دهعم يف”
- Hidayanto, Teguh, Nira Radita, and Meivi Kartikasari, ‘Advancing Arabic Linguistics Learning Through Technological Intervention: A Rule-Based System for Syntactic and Morphological Analysis’, *Academia Open*, 8.1 (2023), 1–15 <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.7130>
- Insaniyah, Anyes Lathifatul, and Umi Yurika Nur Kumala, ‘Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imlā’, *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022), 47–60 <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1409>
- Mahbubah, Sihhatul, and Muflilah, ‘Bentuk-Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab Pada Naskah Soal MFQ MTQ Nasional XXVI’, *Studi Arab*, 12.1 (2021), 65–76 <https://doi.org/10.35891/sa.v12i1.2541>
- Makmun, Muhammad, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Religia*, 2019
- Munir, Jumhur, Jamanuddin, Pathurrahman, Mukmin, Wasilah, and others, *Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab*, 2014
- Nandang Sarip Hidayat, ‘Problematika PEembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat’, *An-Nida’*, 37.1 (2012), 82–88 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Nurkholis, Nurkholis, ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab’, *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1.01 (2018), 10 <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i1.10>

- Rafsanjani, Hikami, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5166–80 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Rathomi, Ahmad, 'Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E);*, 1 (2020), 1–8 http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Sathar*, 1.1 (2023), 34–41 <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Syamsiyah, Barid, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga', *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3.1 (2019), 21–44 <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>
- Wahidah, Aliyatul, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ujian Nahwu Siswa Kelas VII MBS Ar Fachruddin Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2021), 57–77 <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.11885>
- Wicaksana, Arif, 'ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB (Tinjauan Cara Guru Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare) Oleh', *Https://Medium.Com/*, 2016 <https://medium.com/arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijaya, Mu'alim, and Anna Kholifah, 'Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla' Bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 956–63 <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>
- Wulandari, Nawang, 'Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.01 (2020), 71 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/2089/1724>
- Zakiah, Nita, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara', *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2.1 (2021), 52–66

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' accept these as the terms of publication.

